

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Motorik Halus

1. Pengertian

Menurut Bambang, (2012:1.14) menyatakan “Gerakan motorik halus adalah gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergerakan tangan yang tepat”.

Menurut Ningsih (2015:3) tujuan keterampilan motorik halus diantaranya. 1) media tradisional - media dalam batas tertentu. 2) media taktil – yang artinya sentuhan/raba. Segala sesuatu yang berkaitan dengan indra peraba yaitu tangan dan kaki. Saya belajar taktil mengkomodasi gerak motorik halus anak. Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda, dalam hal kekuatan maupun ketepatan ya. Perbedaan ini saja dipengaruhi oleh pembawa anak dan stimulasi yang di dapatkannya. lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam pengaruh kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak terutama pada masa pertama kehidupannya.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapat stimulasi yang tepat. Di setiap fase anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halus. Semakin banyak yang di lihat dan di dengar anak, semakin banyak

yang ingin di ketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan maka akan bosan.

2. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Tujuan pengembangan motorik halus adalah untuk meningkatkan meningkatkan kemampuan dalam menggunakan otot kecil , koordinasi tangan-mata , ketrampilan manipulatif dan kontrol gerakan.

3. Faktor Yang Mempengaruhi

Faktor faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus termasuk faktor genetik , lingkungan , pengalaman motorik stimulasi sensorik, dan keadaan Kesehatan.

4. Cara Pengembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini

Pengembangan motorik halus pada anak usia dini dapat di lakukan melalui beberapa kegiatan yang merangsang gerakan halus, seperti bermain dengan permainan konstruksi, mewarnai , mengerjakan puzzle dan bermain dengan clay atau pasir.

5. Indikator Perkembangan Motorik Halus

Indikator perkembangan motorik halus dapat berupa kemampuan anak untuk menggenggam , menggambar garis garis lurus atau lengkung memasukan benda ke dalam lubang dengan tepat, serta melakukan tugas tugas yang memerlukan koordinasi tangan dan mata.

B. Kegiatan Mencetak

1.) Pengertian Mencetak

Mencetak merupakan suatu cara memperbanyak gambar dengan alat cetak/acuan/klise. Alat cetak dapat di peroleh secara sederhana atau di rencana. Dalam perkembangan seni rupa, mencetak biasa di katakan seni gratis yakni merupakan karya dwimatra (dua dimensi) yang dibuat untuk mencurahkan ide atau gagasan dan emosi seseorang denga menggunakan teknik cetak, sehingga memungkinkan melipat gandakan karyanya. Hasil cetak menunjukan kreativitas maupun keterampilan penciptannya.

Mencetak dapat diberikan untuk kegiatan anak usia dini karena mudah dilakukan. Mencetak memiliki makna berkarya, terampil, berfikir, berkreaitif, bahkan bersikap melalui bermain. Kegiatan mencetak dapat menggunakan media yang mudah di dapat dan mudah dilakukan oleh anak usia dini seperti dengan menggunakan media pelepah pisang, wortel, pare, belimbing, ubi-ubian, batang pepaya, batang kangkung dan sebagainya.

Agar kegiatan bermain anak memiliki makna dalam hubunganya dengan seni rupa mencetak, dalam hal ini maka guru di sarankan untuk memiliki kegiatan media mencetak yang mudah dan sederhana.

2.) Teknik Mencetak

a. Cetak Tinggi (Alto Relief Print)

Yakni seni cetak yang mana bagian-bagiannya timbul, apabila diberi tinta dan diletakkan path permukaan kertas (bidang datar) akan meninggalkan bekas yang sesuai dengan bagian yang timbul path cetakan (klise).

Cetak tinggi, atau sering disebut juga teknik relief atau cungkil, merupakan teknik cetak yang menggunakan alat cetak atau klise. Teknik ini menghasilkan gambar dari bagian yang menonjol, sedangkan bagian yang lebih rendah tidak terkena tinta. Contohnya dapat dilihat dalam pembuatan stempel dan cap yang digunakan dalam pembuatan batik.

b. Cetak Dalam (Intaglio)

Yakni sebagai mana bagian torehan yang membentuk pola pada bidang cetak merupakan letak tinta/cat yang akan menghasilkan cetakan sesuai dengan polanya.

Cetak dalam/dalam sketsa merupakan kebalikan dari cetak tinggi. Kalau cetak tinggi bagian yang membentuk gambar adalah bagian permukaan yang menonjol. Cetak dalam gambar dapat muncul dari bagian yang cekung (dalam). Proses cetak dalam menggunakan klise/alat cetak yang akan menghasilkan gambar adalah bagian yang menjeluk/dalam.

c. Cetak Datar (Planografi Print)

Yakni seni cetak yang proses pembuatan cetakan (klise) hampir sama dengan seni cetak dalam contoh seni cetak photo copy atau seni cetak yang menggunakan media scanner.

d. Cetak Saring (Stensil Print)

Proses cetak saring atau cetak sablon yang disebut juga cetak salon ini, bagian alat cetak/klise/acuan merupakan bahan sutera sebagai saringan, tinta menembus acuan menghasilkan gambar. Alat dan bahan yang

dibutuhkan : pisau, cutter, gunting, kuas, spon/busa, sisir, sikat gigi, kertas, pewarna, koran bekas, dan tempat pewarna.

Mencetak dengan teknik sablon adalah mencetak dengan menggunakan kain khusus/screen pada bidang yang menjadi sasaran cetak. Gambar atau tulisan yang tercetak pada objek cetak mengacu pada model atau klise yang terdapat pada screen.

3.) Cara Mencetak Pasir Untuk Anak Usia Dini

Pasir merupakan bahan alam yang diminati oleh anak-anak untuk bermain. Berikut cara mencetak pasir untuk anak usia dini :

- a. Membandingkan kapasitas dalam wadah. Minta anak untuk menuangkan pasir dari baskom besar ke dalam baskom atau sebaliknya dari wadah kecil ke wadah yang lebih besar.
- b. Membandingkan berat. Dengan timbangan kue atau timbangan dapur anak- anak menemukan perbedaan antara pasir kering dan pasir basah.
- c. Dengan sendok semen anak- anak menyendok sebanyak- banyaknya pasir kering ke dalam ember- ember kecil mengangkutnya ke suatu tempat dan menuangkannya ke atas kertas koran untuk membuat gunung. Berhasil atau tidak. Tambahkan sedikit air ke pasir, bagaiman hasilnya.

C. Kerangka Berfikir

Kondisi awal dalam kegiatan peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan mencetak anak sangat rendah, kemudian peneliti menggunakan metode demonstrasi dalam siklus 1 dengan mencetak bahan alam yaitu pasir. Dengan demikian kemampuan motorik halus anak meningkat. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

